



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**



SKRIPSI

**ANALISIS PREDIKSI KEBANGKRUTAN MENGGUNAKAN
MODEL ALTMAN, SPRINGATE, DAN GROEVER
DENGAN RASIO KEUANGAN SEBAGAI VARIABEL PENJELAS
(Studi Pada Perusahaan Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh:

**WILSA
03153041**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Akuntansi

*Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi*

**PADANG
2008**



ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model Altman, model Springate, dan model Groever dalam memprediksi kebangkrutan pada industri real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui rasio keuangan yang paling dapat menjelaskan kondisi kebangkrutan tersebut. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dengan objek penelitian pada sembilan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2002-2007. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa masing-masing model prediksi kebangkrutan memberikan hasil prediksi yang berbeda-beda. Model Springate memberikan prosentase prediksi tertinggi yaitu 88.89% pada tahun 2002-2006. Model Altman memberikan prosentase prediksi 44.44% sampai 66.67%. Model Groever memberikan prosentase prediksi terendah yaitu 0% pada tahun 2006. Adapun rasio keuangan yang paling dapat menjelaskan kondisi kebangkrutan pada industri real estate dan properti adalah rasio *Working Capital / Total Assets (Current Ratio)*.

Keywords : model-model prediksi kebangkrutan, rasio keuangan, kebangkrutan, *Financial distress*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Krisis ekonomi di Indonesia diawali oleh adanya krisis nilai tukar rupiah pada tahun 1997/1998. Krisis ini dipacu oleh merosotnya nilai tukar rupiah terhadap mata uang dolar AS dan jatuh temponya utang swasta luar negeri dalam jumlah besar secara bersamaan. Lemahnya sistem perbankan nasional ikut memperparah krisis finansial di negara kita. Menurut Tarmidi (1999), penyebab krisis ini bukan hanya karena faktor fundamental ekonomi saja yang lemah, tetapi terutama disebabkan oleh utang swasta luar negeri yang telah mencapai jumlah yang besar.

Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) dunia Oktober 2005 lalu juga membawa dampak yang cukup besar bagi perekonomian Indonesia. Kenaikan BBM dunia, mengakibatkan tingkat suku bunga ikut meningkat dan inflasi yang tinggi sehingga menyebabkan harga barang-barang juga mengalami peningkatan.

Kondisi perekonomian Indonesia yang masih labil mengakibatkan tingginya risiko suatu perusahaan untuk mengalami kesulitan keuangan atau bahkan kebangkrutan. Kesalahan prediksi terhadap kelangsungan operasi suatu perusahaan di masa yang akan datang dapat berakibat fatal yaitu kehilangan pendapatan atau investasi yang telah ditanamkan pada suatu perusahaan (Zu'amah, 2005). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, apakah terindikasi mengalami kesulitan keuangan atau tidak.

Untuk melakukan evaluasi perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan, ada beberapa sumber informasi yang dapat dipakai, antara lain melalui analisa laporan keuangan. Laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan merupakan salah satu sumber informasi mengenai posisi keuangan perusahaan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan, yang sangat berguna untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat. Analisis laporan keuangan berguna untuk mengkonversi data-data keuangan menjadi informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan perusahaan.

Model yang sering digunakan dalam melakukan analisis tersebut adalah dalam bentuk rasio-rasio keuangan. Foster (1986) menyatakan empat hal yang mendorong analisis laporan keuangan dilakukan dengan model rasio keuangan yaitu:

1. Untuk mengendalikan pengaruh perbedaan besaran antar perusahaan atau antar waktu.
2. Untuk membuat data menjadi lebih memenuhi asumsi alat statistik yang digunakan.
3. Untuk menginvestigasi teori yang terkait dengan dengan rasio keuangan.
4. Untuk mengkaji hubungan empirik antara rasio keuangan dan estimasi atau prediksi variabel tertentu (seperti kebangkrutan atau *financial distress*).

Kebangkrutan biasanya ditandai dengan *financial distress* yang ditunjukkan oleh lemahnya kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau perusahaan cenderung mengalami defisit. Kebangkrutan juga sering disebut likuidasi perusahaan atau penutupan perusahaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Rasio keuanagan dapat dijadikan sebagai variabel penjelas kondisi *financial distress*. Rasio keuangan yang paling dapat menjelaskan kondisi *financial distress* pada perusahaan real estate dan properti yang dijadikan sampel adalah rasio *Working Capital / Total Assets (current ratio)*. Hal ini disebabkan rata-rata perusahaan yang dijadikan sampel memiliki rasio *Working Capital* bernilai negatif, yang artinya perusahaan memiliki hutang lancar yang lebih besar jumlahnya daripada assets lancarnya.
2. Model-model prediksi kebangkrutan yang digunakan memberikan persentase prediksi yang berbeda-beda. Model Springate memberikan persentase prediksi tertinggi yaitu 88.89% pada tahun 2002 sampai 2006. Model Altman memberikan persentase prediksi 44.44% sampai 66.67%. Model Grocver memberikan persentase paling rendah yaitu 0% pada tahun 2006.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Akhyar dan Kurniasih, Eha. 2000. *Analisis Tingkat Kesehatan Perusahaan untuk Memprediksi Potensi Kebangkrutan dengan Pendekatan Altman (Kasus pada Sepuluh Perusahaan di Indonesia)*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 4, 2 Desember 2000, hal 131-149
- Almilia, Luciana Spica. 2006. *Prediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Go-Public dengan Menggunakan Analisis Multinomial Logit*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. XII No.1, Maret 2006
- _____, dan Kristijadi, Emanuel. 2003. *Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia, Vol. 7 No. 2, Desember 2003
- Altmant, E, 1968, *Financial Ratios, Discriminant Analysis And The Prediction Of Corporate Perusahaannruptcy*, *Jornal Of Finance*, September, pp.589-610.
- Asniati. 2003. *Akuntansi Keuangan Menengah I*. Lecture Notes. Universitas Andalas: Padang
- Bapepam. 2005. *Studi tentang Analisis Laporan Keuangan Secara Elektronik*. http://www.bapepam.go.id/Pasar_modal/publikasi_pm/kajian_pm/studi-2005/Analisis.pdf. Akses tanggal 20 September 2008, 10:15 Wib
- Hadad, Muliaman D, Wimboh Santoso & Ita Rulina. 2003. *Indikator Kepailitan di Indonesia: An Additional Early Warning Tools Pada Stabilitas Sistem Keuangan*. Publish by www.bi.go.id
- Hadi, Syamsul dan Anggraeni, Atika. 2008. *Pemilihan Prediktor Delisting Terbaik (Perbandingan Antara The Zmijewski Model, The Altman Model, dan The Springate Model)*. Makalah Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak, 23-26 Juli 2008
- Handayani, Wuri dan Yurniwati. 2008. *Analisis Prediksi Financial Distress Pada PT. Kereta Api Sumbar*. Skripsi S1. Universitas Andalas : Padang.
- Harahap, Sofyan Safri.1998. *Teori Akuntansi*. PT Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisis Kritis atas Pelaporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta